

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk menunjukkan apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Penggunaan data tidak berdistribusi normal mendukung untuk melakukan uji non parametrik (U tes). Hasil penelitian menggunakan normalitas menunjukkan hasil *Risk profil* 0,000 (bank konvensional) & 0,488 (bank syariah), *Good corporate governance* 0,000 (bank konvensional) & 0,145 (bank syariah), *Earnings* 0,000 (bank konvensional) & 0,004 (bank syariah), *Capital* 0,000 (bank konvensional) & 0,145 (bank syariah).

Menurut Imam Ghazali (2013) jika nilai $p < 0.05$ maka H_0 diterima atau data tidak berdistribusi dengan normal, jika nilai $P > 0.05$ maka H_0 ditolak atau data terdistribusi normal. Dengan hasil tersebut maka seluruh komponen RGEC yang digunakan mendapat hasil data tidak berdistribusi normal.

Perbandingan *risk profil* bank konvensional dan bank syariah di uji menggunakan non parametrik menunjukkan hasil 0,000. artinya terdapat perbedaan yang signifikan. Pengujian *risk profil* menggunakan NPL (*Non Performing loan*) kredit bermasalah & LDR (*Loan to Deposit Rasio*) kemampuan bank mengembalikan pinjaman. Penggunaan NPL dan LDR dikarenakan kedua komponen tersebut dapat mewakili ketentuan yang

diberikan oleh OJK. Nilai rata – rata NPL bank konvensional 4,15% dan bank syariah 3,78%, hasil tersebut menunjukkan bank konvensional lebih tinggi tingkat kredit bermasalah yang dihadapi. Tingginya kredit bermasalah pada bank konvensional salah satunya disebabkan karena jumlah debitur bank syariah yang lebih banyak jika disbanding bank konvensional. Nilai rata – rata LDR bank konvensional 289,49% & bank syariah 91,02%. Dari segi kemampuan bank mengembalikan pinjaman debitur bank konvensional jauh lebih tinggi jika di banding bank syariah, meskipun demikian bank syariah tetap dalam kondisi diatas batas bawah yang disarankan oleh BI.

Hasil penelitian perbandingan kesehatan bank dinilai menggunakan GCG (*Good Corporate Governance*) menunjukkan hasil signifikansi 0,255. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan bank konvensional dan bank syariah. Nilai rata – rata yang diperoleh bank konvensional 1,99 & bank syariah 1,88. Nilai tersebut termasuk dalam kategori baik berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh BI. Dengan hasil tersebut maka pengelolaan terhadap 10 aspek yang ditetapkan sebagai alat penilaian sudah baik oleh kedua bank.

Hasil penelitian perbandingan kesehatan bank dinilai menggunakan *Earnings* (ROA) menunjukkan hasil 0,000. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan bank konvensional dan bank syariah. Nilai rata – rata bank konvensional 4,40 % & bank syariah 0,64%. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP, bank konvensional termasuk dalam

kategori sangat sehat dan bank syariah termasuk dalam kategori cukup sehat. Dengan hasil tersebut maka pengelolaan asset untuk mendapatkan keuntungan bank konvensional lebih baik jika dibanding bank syariah. Semakin tinggi nilai ROA semakin besar keuntungan yang diperoleh bank.

Hasil penelitian perbandingan kesehatan bank dinilai menggunakan *Capital* (CAR) menunjukkan hasil 0,050. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan bank konvensional dan bank syariah. Nilai rata – rata bank konvensional 54,43% & bank syariah 18,26%. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004 kedua bank tersebut termasuk dalam kategori sangat sehat. Semakin tinggi nilai CAR semakin baik bank dalam menjamin produk aktiva yang berisiko. Dalam penelitian ini bank syariah lebih dapat menjamin produk aktiva yang berisiko jika dibanding bank syariah.

2. Saran

Saran dari penelitian ini bagi kalangan akademisi yang akan meneliti mengenai kesehatan bank menggunakan analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode RGENC sebaiknya menggunakan pengujian secara bersamaan (simultan) jika ingin mendapat hasil yang lebih lengkap.

Untuk kalangan perbankan sebaiknya memperhatikan kelengkapan laporan tahunan yang dikeluarkan. Dengan kelengkapan laporan tahunan tersebut maka akan menjadikan pertimbangan para investor dalam

berinvestasi. Beberapa bank didapati tidak mengeluarkan laporan tahunannya secara lengkap (sesuai yang dibutuhkan).

3. Keterbatasan penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan annual report dari bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Komponen *self assessment* yang digunakan sesuai dengan POJK masih bersifat subjektif. Penafsiran rasio diperlukan karena beberapa bank tidak menyebutkannya secara langsung nilai *self assessment* yang diperlukan.

Tidak lengkapnya bank dalam mengeluarkan laporan tahunan mengakibatkan tidak sesuainya dengan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti. Beberapa bank di dapati tidak mengeluarkan komponen yang dibutuhkan di tahun tertentu.